

**TRADISI ZIARAH MAKAM PADA MASYARAKAT MELAYU
DI DESA BINTAN BUYU KABUPATEN BINTAN**

Oleh
Rita Sintiya Desti
Nim. 170569201021

ABSTRAK

Salah satu tradisi yang masih sering kita jumpai adalah tradisi ziarah makam. Tradisi ziarah makam yang ada di Desa Bintan Buyu sudah dilaksanakan sejak tahun 1150. Adapun tujuan masyarakat melakukan ziarah makam adalah untuk mengingatkan segala hal yang serba gaib, yaitu akhirat atau kematian. Tradisi ziarah makam yang dimaksud yaitu tradisi menziarahi makam seseorang yang dianggap semasa hidupnya memiliki kelebihan, kharisma dan dimuliakan oleh masyarakat. Tradisi ziarah makam yang ada di Desa Bintan Buyu merupakan suatu kebiasaan masyarakat melayu yang sudah dilakukan setiap tanggal 27 Rajab atau bertepatan dengan Isra Miraj. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna tradisi ziarah makam di Desa Bintan Buyu Kabupaten Bintan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan sumber data primer yaitu wawancara dengan informan yaitu juru kunci, masyarakat tempatan, masyarakat diluar tempatan dan tokoh adat, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa di dalam praktik ziarah makam terdapat makna-makna yang terkandung didalamnya yaitu sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur, meningkatkan solidaritas masyarakat dan menguatkan nilai-nilai yang ada di masyarakat seperti nilai keagamaan dan nilai ketenganan. Adapun proses pelaksanaan tradisi ziarah makam terdapat 2 proses yaitu proses persiapan dan proses pelaksanaan. Didalam tradisi ziarah makam terdapat media-media yang digunakan seperti pulut kuning, telur merah dan beras kuning.

Kata kunci: Masyarakat, Ziarah Makam, Makna.

**TRADISI ZIARAH MAKAM PADA MASYARAKAT MELAYU
DI DESA BINTAN BUYU KABUPATEN BINTAN**

Oleh
Rita Sintiya Desti
Nim. 170569201021

ABSTRACT

One of the traditions that we often encounter is the funerary pilgrimage tradition. The tradition of visiting the tombs in Bintan Buyu village has been carried on since 1150. The purpose of the community to visit the tombs is to remember all things that are completely invisible, namely the afterlife or death. The funerary pilgrimage tradition in question is the tradition of visiting the grave of someone who during his lifetime was considered to have advantages, charisma and was glorified by the community. The tradition of visiting the tombs in Bintan Buyu village is a Malay custom that is performed every 27th Rajab or coinciding with Isra Miraj. This study aims to determine the significance of the grave pilgrimage tradition in Bintan Buyu Village, Bintan Regency. This study uses a qualitative research methodology with a descriptive approach with primary data sources, namely interviews with informants, namely caregivers, local communities, external communities and traditional leaders, using targeted sampling. Data collection techniques were performed through observation, interviews and documentation. Based on the results of this study, it can be seen that in the practice of the pilgrimage to the grave there are meanings in it, namely as a form of respect for ancestors, increasing community solidarity and strengthening values that exist in society such as religious values and the value of tranquility. The process of implementing the tomb pilgrimage tradition has 2 processes, namely the preparation process and the implementation process. In the tradition of the pilgrimage to graves, media such as pulut kuning, red eggs and yellow rice are used.

Keywords: Society, Grave pilgrimage, Meaning.